

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RUJUKAN PASIEN BPJS KESEHATAN DI PUSKESMAS SUNGAI ULIN TAHUN 2021

Muhammad Sayuti<sup>1</sup>, Ahmad Zacky Anwary<sup>2</sup>, Zuhropal Hadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
E-mail: Muhammadsayuti@gmail.com

## ABSTRAK

Data di Puskesmas Sungai Ulin didapatkan data 3 bulan terakhir yaitu bulan Januari sampai Maret 2021 sebanyak 1.374 kunjungan pasien JKN dengan rujuk lanjut pasien peserta Program JKN di Puskesmas Sungai Ulin sebanyak 399 rujukan (29,0%). Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh peserta BPJS di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 sebanyak 20.230 orang. Sampel sebanyak 100 responden menggunakan teknik *Purposive sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian sebagian besar tidak mendapatkan rujukan sebanyak 61 orang (61,0%), pengetahuan sebagian besar baik sebanyak 45 orang (45,0%), sebagian besar adanya ketersediaan obat-obatan sebanyak 81 orang (81,0%), sebagian besar adanya ketersediaan alat sebanyak 74 orang (74,0%), sebagian besar tidak meminta sendiri untuk di rujuk sebanyak 80 orang (80,0%), sebagian besar tidak ada kegawatan/komplikasi sebanyak 75 orang (75,0%). Ada hubungan pengetahuan ( $p\text{-value}=0,021$ ), ketersediaan obat-obatan ( $p\text{-value}=0,008$ ), ketersediaan alat ( $p\text{-value}=0,000$ ), permintaan pasien sendiri ( $p\text{-value}=0,001$ ) dan kegawatan/komplikasi ( $p\text{-value}=0,000$ ) dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Diharapkan kepada pengelola JKN bekerja sama dengan pihak BPJS untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang sistem rujukan di era JKN agar pasien mengerti prosedur rujukan yang ada.

Kata kunci : Rujukan BPJS Kesehatan, Pengetahuann, Ketersediaan Obat-obatan, Ketersediaan Alat, Permintaan Pasien Sendiri, Kegawatan/Komplikasi

---

## ABSTRACT

Data at the Sungai Ulin Health Center obtained data for the last 3 months, namely January to March 2021 as many as 1,374 JKN patient visits with further referrals of patients participating in the JKN Program at Sungai Ulin Health Center as many as 399 referrals (29.0%). This study aims to determine the factors related to BPJS Health patient referrals at the Sungai Ulin Health Center in 2021. The research method is an analytical survey with a cross sectional approach. The population of all BPJS participants at the Sungai Ulin Health Center in 2021 is 20,230 people. A sample of 100 respondents using purposive sampling technique. Statistical test using Chi Square Test. The results of the study mostly did not get referrals as many as 61 people (61.0%), mostly good knowledge as many as 45 people (45.0%), most of the availability of medicines as many as 81 people (81.0%), most of them the availability of tools as many as 74 people (74.0%), most of them did not ask themselves to be referred as many as 80 people (80.0%), most of them had no emergency/complications as many as 75 people (75.0%). There is a relationship between knowledge ( $p\text{-value} = 0.021$ ), availability of medicines ( $p\text{-value} = 0.008$ ), availability of tools ( $p\text{-value} = 0.000$ ), patient's own request ( $p\text{-value} = 0.001$ ) and emergency/complications ( $p\text{-value} = 0.001$ ). value = 0.000) with BPJS Health patient referrals at Sungai Ulin Community Health Center in 2021. It is hoped that JKN administrators will cooperate with BPJS to provide socialization to the public about the referral system in the JKN era so that patients understand existing referral procedures.

Keywords: BPJS Health Referral, Knowledge, Availability of Medicines, Availability of Equipment, Patient's Own Request, Emergency / Complications

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Laporan BPJS diketahui jumlah kunjungan Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) yang merupakan jumlah peserta yang melakukan pemeriksaan ke FKTP mengalami peningkatan kunjungan sebesar 24,29% bila dibandingkan realisasi tahun 2016, Sedangkan pada tahun 2018 kunjungan RJTP mengalami penurunan sebesar 1,89% atau sebanyak 2.845.149 kunjungan. Jumlah rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) ke fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan (FKRTL) pada tahun 2017 mencapai 18.891.657 rujukan, dengan rasio rujukan sebesar 12,56% dengan rata-rata jumlah rujukan per bulan sebanyak 1.574.305 rujukan. Di tahun 2018 jumlah rujukan meningkat menjadi 24.331.172 rujukan, dengan rasio rujukan sebesar 16,60% dan rata-rata jumlah rujukan perbulan yaitu sebanyak 2.027.598 rujukan, meningkat pada tahun 2019 menjadi 17,4% dengan rata-rata jumlah rujukan perbulan yaitu sebanyak 2.346.233 rujukan dan pada tahun 2020 menjadi 17,6% dengan rata-rata jumlah rujukan perbulan yaitu sebanyak 2.452.116 rujukan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio rujukan sudah melebihi standar yang ditetapkan yaitu 15%. Standar rujukan digunakan untuk meminimalkan jumlah pasien yang dirujuk ke pelayanan kesehatan tingkat lanjutan sehingga terdapat batasan yang terukur mengenai pasien yang dirujuk (BPJS, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru (2021) cakupan kepesertaan JKN-KIS di Kota Banjarbaru pada bulan April 2021 mencapai 247.675 jiwa (86,5%) dari total penduduk 286.222 jiwa dengan jumlah penduduk yang belum menjadi peserta JKN-KIS sebanyak 38.547 jiwa (13,5%). Adapun jumlah kepesertaan pada tiap Puskesmas adalah sebagai berikut Puskesmas Sungai Ulin sebanyak 20.230 jiwa, Puskesmas Guntung Payung sebanyak 28.146 jiwa, Puskesmas Guntung Manggis sebanyak 24.769 jiwa, Puskesmas Landasan Ulin Timur sebanyak 12.312 jiwa, Puskesmas Banjarbaru sebanyak 38.699 jiwa, Puskesmas Sungai Besar sebanyak 21.819 jiwa, Puskesmas Banjarbaru Utara sebanyak 40.669 jiwa, Puskesmas Landasan Ulin sebanyak 37.092 jiwa, Puskesmas Cempaka sebanyak 65.905 jiwa, Puskesmas Liang Anggang sebanyak 20.522 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2021).

Berdasarkan pengumpulan data di Puskesmas Sungai Ulin didapatkan data 3 bulan terakhir yaitu bulan Januari sampai Maret 2021 sebanyak 1.374 kunjungan pasien JKN dengan rujuk lanjut pasien peserta Program JKN di Puskesmas Sungai Ulin sebanyak 399 rujukan (29,0%) (Puskesmas Sungai Ulin, 2021). Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara dengan pemegang program JKN di Puskesmas Sungai Ulin pada tanggal 08 Mei 2021 rasio rujukan non-spesialistik pasien peserta Program JKN yang masih tinggi di Puskesmas Sungai Ulin yang dikarenakan kondisi fasilitas pelayanan (ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang terbatas), adapun pasien yang meminta dirujuk sehingga dokter mengambil keputusan untuk merujuk pasien tersebut karena adanya riwayat penyakit sebelumnya dan dengan alasan terutama sugesti pasien yang lebih mempercayai kompetensi dokter spesialis. Sedangkan, kriteria rujukan berdasarkan 144 Diagnosa yang telah ditentukan oleh Program JKN yang dapat dirujuk sehingga terjadi kapitasi dana yang dibayarkan setiap bulan masih kurang karena kapitasinya yang tersedia hanya 5% tetapi rasio rujukan non-spesialistik semakin tinggi dan menimbulkan status kunjungan di Rumah Sakit meningkat. Tingginya Persentase Rujukan di Puskesmas Sungai Ulin tersebut menjadi permasalahan dan harus diminimalisir karena sesuai dengan standar penetapan dari BPJS, persentase pencapaian pelayanan rujukan idealnya tidak lebih dari 15%. Hasil wawancara dengan 5 orang pasien yang dilakukan rujukan ke tingkat lanjut mengatakan bahwa 3 orang kurang memahami tentang bagaimana rujukan BPJS dikarenakan rujukan yang rumit meskipun sudah mendapatkan penjelasan dari petugas kesehatan, 2 orang mengatakan dirujuk karena ada komplikasi penyakit dan Puskesmas tidak memiliki peralatan yang lengkap, 2 orang mengatakan obat-obatan yang ada di Puskesmas kurang lengkap sehingga mendapatkan rujukan ke Rumah Sakit, 1 orang mengatakan meminta sendiri untuk di rujuk dikarenakan mau memeriksakan mata untuk membuat kacamata.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh peserta BPJS di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 sebanyak 20.230 orang dengan sampel sebanyak 100 responden. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pengetahuan, ketersediaan obat-obatan, ketersediaan alat kesehatan, permintaan pasien sendiri, kegawatan/komplikasi dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan, ketersediaan obat-obatan, ketersediaan alat kesehatan, permintaan pasien sendiri, kegawatan/komplikasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah *Chi-Square Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Karakteristik	f	%
<b>Umur</b>		
20-30 tahun	19	19,0
31-40 tahun	39	39,0
41-50 tahun	32	32,0
51-60 tahun	10	10,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	41	41,0
Perempuan	59	59,0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	42	42,0
Wiraswasta	40	40,0
Honorer	2	2,0
PNS	16	16,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	6,0
SLTP	29	29,0
SLTA	44	44,0
S1	21	21,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 di menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 39 orang (39,0%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang (59,0%), sebagian besar responden ibu rumah tangga/IRT sebanyak 42 orang (42,0%), dan sebagian besar responden memiliki pendidikan SLTA sebanyak 44 orang (44,0%).

### 2. Analisis Data

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Rujukan Pasien BPJS Kesehatan, pengetahuan, ketersediaan obat-obatan, ketersediaan alat kesehatan, permintaan pasien sendiri, kegawatan/komplikasi di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Variabel	f	%
<b>Rujukan Pasien BPJS Kesehatan</b>		
Dirujuk	39	39,0
Tidak di rujuk	61	61,0
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	45	45,0
Cukup	37	37,0
Kurang	18	18,0
<b>Ketersediaan Obat-obatan</b>		
Tidak Tersedia	19	19,0
Tersedia	81	81,0
<b>Ketersediaan Alat Kesehatan</b>		
Tidak Tersedia	26	26,0
Tersedia	74	74,0
<b>Permintaan Pasien Sendiri</b>		
Ya	20	20,0
Tidak	80	80,0
<b>Kegawatan/Komplikasi</b>		

Ya	25	25,0
Tidak	75	75,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan rujukan sebanyak 61 orang (61,0%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (45,0%), sebagian besar responden menyatakan adanya ketersediaan obat-obatan sebanyak 81 orang (81,0%), sebagian besar responden menyatakan adanya ketersediaan alat sebanyak 74 orang (74,0%), sebagian besar responden tidak meminta sendiri untuk di rujuk sebanyak 80 orang (80,0%), dan sebagian besar responden tidak ada kegawatan/komplikasi sebanyak 75 orang (75,0%).

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 3

Tabulasi Silang antara pengetahuan, ketersediaan obat-obatan, ketersediaan alat kesehatan, permintaan pasien sendiri, kegawatan/komplikasi dengan Rujukan Pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Variabel	Rujukan Pasien BPJS Kesehatan				Jumlah		p-value
	Dirujuk		Tidak dirujuk		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	13	28,9	31	71,1	45	100	0,021
Cukup	14	37,8	23	62,2	37	100	
Kurang	12	66,7	6	33,3	18	100	
<b>Ketersediaan Obat-obatan</b>							
Tidak Tersedia	13	68,4	6	31,6	19	100	0,008
Tersedia	26	32,1	55	67,9	81	100	
<b>Ketersediaan Alat Kesehatan</b>							
Tidak Tersedia	25	96,2	1	3,8	26	100	0,000
Tersedia	14	18,9	60	81,1	74	100	
<b>Permintaan Pasien Sendiri</b>							
Ya	15	75,0	5	25,0	20	100	0,001
Tidak	24	30,0	56	70,0	80	100	
<b>Kegawatan/Kompliksi</b>							
Ya	25	100	0	0	25	100	0,000
Tidak	14	18,7	61	81,3	75	100	
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>39,0</b>	<b>61</b>	<b>61,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 31 orang (71,1%), dari 37 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 23 orang (62,2%) sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar dirujuk sebanyak 12 orang (66,7%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,021 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang menyatakan tidak tersedia obat-obatan sebagian besar dirujuk sebanyak 13 orang (68,4%), sedangkan dari 81 responden yang menyatakan tersedia obat-obatan sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 55 orang (67,9%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,008 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan ketersediaan obat-obatan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 26 responden yang menyatakan tidak tersedia alat sebagian besar dirujuk sebanyak 25 orang (96,2%), sedangkan dari 74 responden yang menyatakan

tersedia alat sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 60 orang (81,1%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan ketersediaan alat dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang meminta sendiri untuk dirujuk sebagian besar dirujuk sebanyak 15 orang (75,0%), sedangkan dari 80 responden yang tidak meminta sendiri untuk dirujuk sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 56 orang (70,0%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan permintaan pasien sendiri dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki kegawatan/komplikasi semua dirujuk sebanyak 25 orang (100%), sedangkan dari 75 responden yang tidak memiliki kegawatan/komplikasi sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 61 orang (81,3%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan kegawatan/ komplikasi dengan rujuk

## PEMBAHASAN

### 1. Rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan rujukan sebanyak 61 orang (61,0%). Alur pemberian rujukan di Puskesmas Sungai Ulin adalah pasien datang lalu mendaftarkan diri ke ruang kartu, lalu pasien menuju keruang tunggu pasien, kemudian pasien diarahkan menuju poli yang sesuai dengan keluhannya. Setelah itu dilanjutkan pada proses pemeriksaan serta konsultasi dengan dokter, kemudian dilakukan diagnosa oleh dokter apakah pasien perlu mendapatkan rujukan atau tidak. Pasien yang dapat ditangani oleh pihak puskesmas akan diarahkan ke bagian obat lalu pulang, tetapi bagi pasien yang tidak dapat ditangani puskesmas karena berbagai pertimbangan seperti jenis penyakit, kebutuhan penanganan lanjut atau adanya kegawatan/komplikasi dan fasilitas yang kurang mendukung seperti alat dan obat-obatan, maka pasien dapat dirujuk ke pelayanan lanjutan dengan membawa surat rujukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simajuntak (2018) menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 62 responden (62,0%) yang tidak dirujuk di Puskesmas Medan Johor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Batubara (2018) menunjukkan bahwa 55 orang (64,7%) tidak dirujuk.

### 2. Pengetahuan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (45,0%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang rujukan pasien BPJS. Namun masih ada pasien yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang karena belum memahami bagaimana sistem rujukan BPJS dan masih banyak pasien yang beranggapan bahwa puskesmas bisa mengeluarkan surat rujukan ke rumah sakit karena itu adalah hak mereka meskipun penyakitnya masih bisa ditangani puskesmas. Petugas kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin sudah melakukan edukasi kepada pasien namun belum semua pasien memahami tentang sistem rujukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simajuntak (2018) menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 63 orang (63,0%) responden berpengetahuan baik.

### 3. Ketersediaan obat-obatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan adanya ketersediaan obat-obatan sebanyak 81 orang (81,0%). Responden sebagian besar menyatakan tersedia obat-obatan di Puskesmas Sungai Ulin dikarenakan responden sudah mendapatkan obat-obatan sesuai indikasi dari dokter, namun masih ada responden yang menyatakan tidak tersediannya obat-obatan untuk penyakit tertentu tersebut hanya didapatkan di Fasilitas Kesehatan tingkat lanjut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alawi (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tersedia obat-obatan cukup sebanyak 19 orang (86,4%).

### 4. Ketersediaan alat kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan adanya ketersediaan alat sebanyak 74 orang (74,0%). Responden sebagian besar menyatakan ketersediaan alat di Puskesmas Sungai Ulin namun masih ada responden yang menyatakan tidak tersedia alat di Puskesmas Sungai Ulin untuk menangani penyakitnya seperti alat Rontgen, USG, CT-Scan untuk penyakit tertentu yang jika pasien ada indikasi maka di rujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Batubara (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar tersedia sarana dan prasarana alat kesehatan sebanyak 64 responden (64,0%) di Puskesmas Medan Johor.

5. Permintaan pasien sendiri untuk di rujuk di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak meminta sendiri untuk di rujuk sebanyak 80 orang (80,0%). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dokter masih merujuk terdapat pasien yang masuk dalam 144 diagnosa wajib. Tingginya angka rujukan disebabkan karena banyaknya pasien yang meminta dirujuk, dan pasien yang sudah berobat tapi tidak kunjung sembuh sehingga meminta rujukan, sebagian beranggapan lebih suka berobat kerumah sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alawi (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 63% responden tidak meminta sendiri untuk dirujuk.

6. Kegawatan/komplikasi di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak ada kegawatan/komplikasi sebanyak 75 orang (75,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlinawati (2018) menunjukkan bahwa penyakit yang paling banyak dirujuk adalah Disorder of refraction, unspecified (kelainan refraksi mata) sebanyak 4.538 pasien.

7. Hubungan pengetahuan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 31 orang (71,1%), dari 37 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 23 orang (62,2%) sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar dirujuk sebanyak 12 orang (66,7%). Hasil uji statistik dengan uji Chi Square di dapatkan  $p\text{-value} = 0,021 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Pengetahuan memiliki hubungan sebab akibat dengan rujukan pasien BPJS semakin baik pengetahuan pasien tentang sistem rujukan cenderung pasien tidak akan meminta sendiri untuk dirujuk namun jika pengetahuan pasien masih kurang tentang rujukan pasien BPJS cenderung pasien akan meminta sendiri untuk dirujuk sehingga meningkatkan angka rujukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simajuntak (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap rujukan di Puskesmas Medan Johor dengan  $p\text{-value}=0,011$ . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Batubara (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap rujukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala dengan  $p\text{-value}=0,028$ .

8. Hubungan ketersediaan obat-obatan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden yang menyatakan tidak tersedia obat-obatan sebagian besar dirujuk sebanyak 13 orang (68,4%), sedangkan dari 81 responden yang menyatakan tersedia obat-obatan sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 55 orang (67,9%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,008 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan ketersediaan obat-obatan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Ketersediaan obat berhubungan sebab akibat dengan rujukan pasien BPJS semakin tersedia dan lengkap obat yang ada di Puskesmas Sungai Ulin maka cenderung pasien tidak dirujuk, sebaliknya jika tidak tersedianya obat cenderung menjadikan pasien dirujuk. Menurut Alawi (2015) tingginya rujukan kasus non spesialisik dikarenakan dokter sebagai provider maupun pasien akan memilih untuk memanfaatkan Fasilitas rujukan yang memiliki kecukupan obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alawi (2015) menunjukkan ada hubungan kecukupan obat dengan tingginya rujukan kasus non spesialisik (nilai  $p=0,040$ ).

9. Hubungan ketersediaan alat kesehatan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden yang menyatakan tidak tersedia alat sebagian besar dirujuk sebanyak 25 orang (96,2%), sedangkan dari 74 responden yang menyatakan tersedia alat sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 60 orang (81,1%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan ketersediaan alat dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Ketersediaan alat berhubungan sebab akibat dengan rujukan pasien BPJS semakin lengkap dan tersedia alat yang ada di Puskesmas Sungai Ulin maka cenderung pasien tidak dirujuk, sebaliknya jika tidak tersedianya alat cenderung menjadikan pasien dirujuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alawi (2015) menunjukkan ada hubungan kecukupan alat kesehatan dengan tingginya rujukan kasus non spesialisik (nilai  $p=0,024$ ).

10. Hubungan permintaan pasien sendiri dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang meminta sendiri untuk dirujuk sebagian besar dirujuk sebanyak 15 orang (75,0%), sedangkan dari 80 responden yang tidak

meminta sendiri untuk dirujuk sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 56 orang (70,0%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan permintaan pasien sendiri dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Permintaan sendiri rujukan berhubungan sebab akibat dengan rujukan pasien BPJS meskipun pasien tidak meminta sendiri rujukan namun pasien memiliki indikasi untuk dirujuk seperti kegawatan penyakit/komplikasi penyakit, tidak tersedia alat dan tidak tersedia obat-obatan di Puskesmas dokter akan memberikan rujukan sebaliknya meskipun pasien meminta sendiri rujukan namun jika tidak ada indikasi

#### 11. Hubungan kegawatan/komplikasi dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki kegawatan/komplikasi semua dirujuk sebanyak 25 orang (100%), sedangkan dari 75 responden yang tidak memiliki kegawatan/komplikasi sebagian besar tidak dirujuk sebanyak 61 orang (81,3%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan kegawatan/ komplikasi dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki komplikasi penyakit semua dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut untuk mendapatkan penanganan penyakitnya seperti penyakit Diabetes Mellitus, Jantung dan penyakit kronis lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andiaswaty (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan kegawatan dengan rujukan pasien (nilai  $p=0,000$ ).

## PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 sebagian besar tidak mendapatkan rujukan sebanyak 61 orang (61,0%). Pengetahuan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 sebagian besar baik sebanyak 45 orang (45,0%). Ketersediaan obat-obatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 sebagian besar adanya ketersediaan obat-obatan sebanyak 81 orang (81,0%). Ketersediaan alat kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 sebagian besar adanya ketersediaan alat sebanyak 74 orang (74,0%). Permintaan pasien sendiri untuk di rujuk di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 sebagian besar tidak meminta sendiri untuk di rujuk sebanyak 80 orang (80,0%). Kegawatan/komplikasi di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 sebagian besar tidak ada kegawatan/komplikasi sebanyak 75 orang (75,0%). Ada hubungan pengetahuan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0,021$ . Ada hubungan ketersediaan obat-obatan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0,008$ . Ada hubungan ketersediaan alat kesehatan dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0,000$ . Ada hubungan permintaan pasien sendiri dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0,001$ . Ada hubungan kegawatan/komplikasi dengan rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0,000$ . Saran bagi Puskesmas Sungai Ulin diharapkan kepada Kepala Puskesmas Sungai Ulin bekerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru untuk megupayakan melengkapi fasilitas alat dan obat-obatan kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin dan kepada pengola JKN di Puskesmas Sungai Ulin bekerja sama dengan pihak BPJS untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang sistem rujukan di era JKN agar pasien mengerti prosedur rujukan yang ada. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang rujukan pasien BPJS dengan rancangan penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak dan variabel yang berbeda seperti sikap petugas dan informasi rujukan.

## REFERENSI

- Alawi, M., Junadi, P., & Latifah, S. N. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Rujukan Kasus Non Spesialistik Pasien Jaminan Kesehatan Nasional pada Puskesmas di Kabupaten Sukabumi Tahun 2015*. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 2(1). (diakses 05 Mei 2021).
- Batubara, I. 2018. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rujukan Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Tahun 2018*. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. (diakses 05 Mei 2021).
- BPJS, 2020. *Data Kepesertaan*. Jakarta : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial BPJS. (diakses 05 Mei 2021).
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. 2021. *Data Kepesertaan JKN Tahun 2021*. Banjarbaru : Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.
- Nurlinawati, I., Rosita, R., & Werni, S. 2019. *Gambaran Faktor Penyebab Rujukan Di Puskesmas Kota Depok*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 22(3), 176-183. (di akses 07 Mei 2021).
- Puskesmas Sungai Ulin.2021. *Data Kunjungan Pasien BPJS dan Data Rujuk Lanjut Tahun 2021*. Banjarbaru: Puskesmas Sungai Ulin.
- Sinulingga, D., & Silalahi, L. 2019. *Faktor Yang Memengaruhi Rujukan Pasien Pengguna JKN-PBI Ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019*. Jurnal Penelitian Kesmasy, 2(1), 84-92. (Diakses 08 Mei 2021)